

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa penting dalam kehidupan, dengan berbahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Bahasa dalam bahasa Inggrisnya disebut *language* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti lidah. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Menurut Santosa (2010: 1) “Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Jadi bahasa adalah suatu alat komunikasi untuk dapat berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya untuk memperoleh informasi.

Bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling mendukung satu sama lain untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang. Dalam berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan lisan, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh orang lain, selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis, dan di pihak lain dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan oleh orang lain. Namun keterampilan menulis yang memerlukan pemikiran tinggi dan harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Pentingnya penggunaan keterampilan menulis adalah untuk membantu siswa dalam membuat atau mengarang suatu karya sastra contohnya pantun. Menulis pantun

tentunya membutuhkan pemikiran yang tinggi agar menghasilkan suatu pantun yang baik.

Pantun terdiri dari beberapa jenis pantun salah satunya pantun anak (Pantun bersuka cita, pantun teka-teki dan pantun jenaka), Pantun yang dibuat seputar tema persahabatan, ketekunan, dan tema lingkungan serta pengalaman siswa. Menurut Ratna (2012:7) Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa di Nusantara. Pantun merupakan suatu karya sastra yang berupa puisi lama yang memiliki ciri-ciri yakni Setiap baris terdiri dari 4-5 kata, Setiap bait terdiri dari 4 baris, Baris pertama dan kedua dinamakan sampiran, baris ketiga dan keempat dinamakan isi, dan bersajak a-b-a-b. Dalam proses pembelajaran tentunya siswa dituntut agar dapat menuliskan pantun yang baik, oleh karena itu guru harus sebisa mungkin membantu siswa untuk dapat menuliskan pantun agar menghasilkan pantun yang baik sesuai dengan ciri-ciri pantun melalui penggunaan metode ceramah, guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk mengetahui bagaimana cara menulis pantun agar siswa dapat menuliskan pantun yang baik . Namun dalam penelitian ini memberikan batasan pantun anak yakni pantun bersuka cita dengan memilih beberapa tema seperti persahabatan, ketekunan dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, bahwa kemampuan menulis pantun pada siswa masih rendah, khususnya dalam menulis pantun anak, penggunaan model dalam pembelajaran belum optimal yaitu menggunakan model kooperatif , persajakan, sampiran dan isi, serta kurangnya pemilihan kata yang dimiliki siswa sehingga sulit sekali bagi siswa untuk menuliskan kata-kata dalam bait pantun. Hal ini dibuktikan dengan 10 siswa atau 35,8% siswa yang mampu menulis pantun sedangkan 18 siswa atau 64,2% belum mampu menuliskan pantun, Dalam penyajiannya belum mampu menyajikan pantun dengan baik sesuai dengan ciri-ciri pantun sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal dalam kurikulum sudah jelas bahwa siswa kelas IV

harus bisa menuliskan pantun anak dengan baik sesuai dengan ciri-ciri dari pantun. Namun usaha yang dilakukan guru belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun, guru hanya menjelaskan kepada siswa, memberikan contoh, dan memberikan tugas kepada siswa.

Oleh karena itu peneliti perlu menerapkan model kontekstual agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun, karena menurut Hanafiah (2009 : 67) kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Kontekstual juga merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Kontekstual memiliki kelebihan diantaranya Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Anak di Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Penggunaan model dalam pembelajaran belum optimal
- 1.2.2 Rendahnya kemampuan siswa menulis pantun anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan Model Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan Menulis Pantun Anak pada Siswa Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk terjadinya peningkatan kemampuan menulis pantun anak pada siswa di kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah dengan menerapkan model *kontekstual*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 1.4.2 Siswa dimotivasi untuk mengemukakan pengetahuan awal tentang pantun.
- 1.4.3 Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 1.4.4 Guru membimbing siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah
- 1.4.5 Guru membimbing siswa menulis pantun sesuai dengan kejadian yang pernah dilihat dan dialami.
- 1.4.6 Siswa membaca pantun yang dibuatnya
- 1.4.7 Guru melakukan penilaian
- 1.4.8 Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun anak melalui penerapan model kontekstual di kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Guru;

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan kemampuan siswa menulis pantun di kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
- b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam Mengembangkan kemampuan siswa menulis pantun di kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

1.6.2 Bagi Siswa; Hasil penelitian ini menjadikan siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap pembelajaran yang diterapkan.

1.6.3 Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis pantun khususnya dalam proses belajar mengajar pantun di SD.

1.6.4 Bagi Peneliti; Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar khususnya dalam menulis pantun.